

BAB II

METODE TANTA JAWAB DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Kajian Pustaka

Pada dasarnya urgensi dari adanya telaah pustaka adalah sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Disamping itu telaah pustaka juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dalam judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah. Sebagaimana tujuan skripsi ini, tentunya lebih banyak pembahasan yang lebih dahulu membahas tentang minat. Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi, penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan minat yang sedang penulis tulis ini, antara lain:

1. Skripsi yang di tulis Sinok Mufidah (NIM: 073811023) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Jurusan Biologi yang berjudul ” Pengaruh keaktifan siswa dalam strategi pembelajaran aktif GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) materi pokok sistem reproduksi manusia terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Pekalongan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis regresi satu prediktor. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara keaktifan siswa dengan hasil belajar biologi siswa MA Hidayatul Athfal Pekalongan. Ditunjukkan oleh uji t di peroleh $t_{hitung} = 12,305 > t_{tabel} = 2,021$ ini berarti keaktifan siswa dalam strategi pembelajaran aktif GQGA mempunyai pengaruh positif sebesar 74,82% terhadap hasil belajar biologi materi pokok sistem reproduksi manusia.¹

¹ Sinok Mufidah, *Pengaruh keaktifan siswa dalam strategi pembelajaran aktif GQGA (Giving Question and Getting Answer) materi pokok sistem reproduksi manusia terhadap hasil belajar siswa kelas XI MA Hidayatul Athfal Pekalongan*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011).

2. Skripsi yang ditulis Rizki Yusuf Hidayat, Universitas Negeri Malang 2011 yang berjudul “ Penerapan model pembelajaran giving question and getting answer untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SDN kidul dalem 2 kecamatan Klojen kota Malang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian PTK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GQGA(*Giving Question and Getting Answer*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SDN kidul dalem 2 kecamatan Klojen kota Malang, itu ditunjukan penerapan model GQGA siklus I keberhasilannya mencapai 91,25% sedangkan siklus II meningkat menjadi 98,75%, keaktifan siswa siklus I 73,1% siklus II meningkat 96,1%.²

Setelah memaparkan hasil penelitian, kedua skripsi tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan permasalahan yang akan diteliti penulis. Penulis terfokus pada efektivitas penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas V semester ganjil di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussibyan Kecamatan Genuk Kota Semarang tahun 2012-2013.

B. Efektivitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, yaitu bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam mewujudkan tujuan operasional.³ Suatu model pembelajaran dapat dikatakan efektif jika model pembelajaran tersebut dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam hal ini adalah dapat meningkatkan pemahaman serta prestasi peserta didik. Adapun indikator dari efektivitas metode mengajar adalah kecepatan

² Rizki Yusuf Hidayat, *Penerapan model pembelajaran giving question and getting answer untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar Pkn siswa kelas IV SDN Kidul Dalem 2 Kecamatan Klojen kota Malang*. (Malang: Perpustakaan digital Unioversitas Negeri Malang , 2011).

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 82.

pemahaman peserta didik pada pelajaran lebih tinggi, peserta didik bertambah kreatif dan hasil belajar meningkat. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor keefektifan pembelajaran metode Tanya Jawab dalam meningkatkan prestasi belajar mapel Fikih dengan menggunakan skor *Pretest* dan *Posttest*.

C. Konsep dan Makna Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah merupakan suatu istilah kunci yang vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya maka tidak akan pernah ada pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian akan segera bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁴

Cukup banyak definisi mengenai belajar yang telah di kemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

a) Belajar menurut Skinner

Belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti sebagai akibat dari belajar adanya sifat

⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet.5, hlm. 2.

progresivitas, adanya tendensi ke arah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.

b) Belajar menurut McGeoch

Memberikan definisi mengenai belajar bahwa belajar membawa perubahan dalam *performance*, dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan (*practice*). Pengertian latihan atau *practice* mengandung arti bahwa adanya usaha dari individu yang belajar.⁵

c) Belajar menurut Morgan dkk

Memberikan definisi mengenai belajar bahwa perubahan perilaku atau *performance* itu relatif permanen. Disamping itu juga dikemukakan bahwa perubahan perilaku itu sebagai akibat dari belajar karena latihan (*practice*) atau karena pengalaman (*experience*).⁶

Dari bermacam-macam definisi yang telah dipaparkan di depan dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku, karena itu perubahan itu dapat dalam segi kognitif, afektif dan dalam segi psikomotor. Perubahan perilaku itu dapat aktual, yaitu yang nampak, tetapi juga bersifat potensial, yang tidak nampak pada saat itu, tetapi akan nampak di lain kesempatan. Perubahan yang disebabkan karena adanya proses belajar itu bersifat relatif permanen, yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Tetapi perubahan itu tidak akan menetap terus menerus, sehingga pada suatu waktu hal tersebut dapat berubah lagi sebagai akibat belajar.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah sebagai berikut:⁷

⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm. 166.

⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 167.

⁷ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 27-28.

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; peserta didik yang belajar melakukan banyak kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat.
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling* dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik merasa berhasil dan mendapat kepuasan.
- d. Peserta didik yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh peserta didik, besar peranannya dalam proses belajar.
- g. Faktor kesiapan belajar, peserta didik yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.
- h. Faktor minat dan usaha, belajar dengan minat akan mendorong peserta didik belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.
- i. Faktor-faktor fisiologis, kondisi badan peserta didik yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik yang belajar.
- j. Faktor intelegensi, peserta didik cerdas akan lebih berhasil dalam belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mengingat-ingatnya.

c. Prinsip Belajar

Setelah memahami pengertian belajar, coba kita pikirkan mengenai prinsip belajar. Dalam hal ini yang anda pikirkan apa asas belajar itu. Berikut adalah prinsip-prinsip belajar.

- 1) Prinsip belajar adalah perubahan tingkah laku, perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
 - a. Sebagai tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
 - b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - c. Fungsional atau bermanfaat bagi bekal hidup.
 - d. Positif dan berakumulasi.
 - e. Aktif atau usaha yang di rencanakan dan di lakukan
 - f. Bertujuan dan terarah.
 - g. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan
- 2) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena di dorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
- 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.⁸

d. Aktivitas-Aktivitas Belajar

Dalam belajar, seorang tidak dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itulah, berikut ini dibahas beberapa aktifitas belajar, sebagai berikut:

1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, 17.

mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru (dosen) sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka. Di sela-sela ceramah itu, ada aktivitas mencatat hal-hal yang dianggap penting.⁹

2) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu mata lah yang memegang peranan penting. Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis, memandang semua lingkungan sekolah itu adalah belajar membentuk kepribadian pelajar.

Tapi perlu di ingat bahwa tidak semua aktivitas memandang berarti belajar. Aktivitas memandang dalam arti belajar di sini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif.

3) Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap

Aktivitas meraba, membaui, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membaui, dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi orang untuk belajar. Tentu saja aktivitasnya harus disadari oleh satu tujuan. Dengan demikian, aktivitas meraba, aktivitas membaui, ataupun aktivitas mengecap dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4) Menulis dan Mencatat

Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak akan terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional

⁹ Syaiful Bahri Dzamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 38

kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan, walaupun waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dalam mencatat tidak sekedar mencatat, tetapi mencatat yang bisa menunjang pencapaian tujuan belajar.

5) Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang banyak dilakukan selama belajar di sekolah ataupun di perguruan tinggi. Membaca disini tidak hanya membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan studi.

6) Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggarisbawahi

Banyak orang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup.

7) Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram dan Bagan-Bagan.

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering di jumpai tabel-tabel, diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Dengan pula gambaran-gambaran, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal.¹⁰

8) Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang

¹⁰ Syaiful Bahri Dzamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, hlm, 39-42

mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai. Ingatan (*memory*) seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmani, keadaan rohani(jiwa), dan umur seseorang.

Mengingat adalah salah satu aktivitas belajar. Dan tidak ada seorang pun yang tidak pernah mengingat dalam belajar, kecuali orang gila yang tidak pernah belajar selama mengalami kegilaan, karena orang gila tidak akan dapat mengingat kesan dari sikap dan perbuatannya dalam kegiatan itu.

9) Berfikir

Berfikir adalah salah suatu aktivitas belajar, dengan berfikir seseorang memperoleh pengetahuan baru, sedikit-tidaknya seorang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu. Berfikir bukanlah sembarang berfikir, tetapi da taraf tertentu, dan dari taraf yang rendah sampai taraf berfikir yang tinggi. Lebih jelas mengenai hal ini dapat dilihat kembali pembahasan mengenai jenis-jenis belajar, yang membicarakan masalah belajar berfikir. Dan pembicaraan mengenai masalah aktivitas berfikir ini hingga disini, dengan pertimbangan dapat dibaca pada pembahasan mengenai belajar berfikir di depan.¹¹

e. Ciri-ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, antara lain:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.¹² Misalnya individu telah menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar,

¹¹Syaiful Bahri Dzamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, hlm, 44.

¹²Syaiful Bahri Dzamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, hlm. 15.

tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar. Karena individu yang bersangkutan tidak menyadari perubahan itu.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.¹³ Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

Perubahan itu berlangsung terus menerus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis dengan kapur, dan sebagainya. Di samping itu, dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan lain. Misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan, mengerjakan soal-soal, dan sebagainya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha dari individu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam belajar.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar akan bersifat menetap, yang berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam

¹³Syaiful Bahri Dzamarah. *Psikologi Belajar Edisi II*, hlm. 15.

memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan semakin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dalam belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.¹⁴

Dengan demikian belajar merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam rangka perbaikan hidup ke arah yang lebih baik, karena mengingat pentingnya belajar bagi kehidupan manusia, maka ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia menganjurkan untuk selalu melakukan kegiatan belajar karena belajar memberi kebaikan kepada kehidupan manusia.

Sebagaimana wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah menyebutkan pentingnya membaca. Firman Allah SWT surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿1﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿2﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿3﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿4﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿5﴾

¹⁴Syaiful Bahri Dzamarah. *Psikologi Belajar Edisi II*, hlm. 15-16.

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dalam segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS.Al-Alaq: 1-5).¹⁵

D. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Oleh karena itu, belajar dianggap sebagai properti sekolah. Disamping itu, belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut.¹⁶

Dalam Islam memerintahkan umat-Nya untuk selalu belajar, karena dengan belajar seseorang memperoleh ilmu pengetahuan yang menjadi sarana untuk membangun dunia ini. Belajar merupakan jalan yang wajib, sehingga Allah SWT berjanji kepada orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya. Allah SWT memandang bahwa belajar merupakan suatu kebijakan, karena dengan belajar manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan guna menjaga eksistensinya sebagai kholifah di muka bumi ini.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 yaitu sebagai berikut:



¹⁵ Tim penyusun, *Terjemah Al-qur'an Al-Jumanatul 'ali* (Bandung: CV. J-ART, 2004), hlm. 598.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, hlm.3.



"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹⁷

Selanjutnya menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil karya yang dicapai.¹⁸ Sedangkan menurut WS. Winkell, prestasi merupakan hasil belajar yang ditampakkan oleh peserta didik berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional.¹⁹

Prestasi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai atau didapatkan. Jika dikaitkan dengan belajar yang merupakan proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkat laku, dan kemampuan seseorang yang relatif tetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Maka prestasi bukan hanya terpatok pada nilai pengetahuan saja, akan tetapi terdapat pula pada tingkah laku dan lain sebagainya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor yang datang dari individu itu sendiri dan ada pula dari luar individu tersebut.²⁰ Menurut Nana Sujana, mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama,

¹⁷ Departemen AgamaRI, *Mushaf Al- Qur'an Terjemah Tafsirul Qur'anil Azim Lin Nisa'*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), hlm.543-544.

¹⁸ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm:381.

¹⁹ WS. Winkell, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), cet.II, hlm.319.

²⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 55.

yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan.²¹

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri peserta itu sendiri.

a) Faktor psikologi yang meliputi:

1. Adanya sifat ingin tahu menyelidiki dunia yang paling luas;
2. Adanya sifat manusia yang kreatif dan keinginan untuk selalu maju;
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpatik dari orang tua, guru, dan teman;
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan dimasa lalu dengan usaha yang lebih baik;
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
6. Adanya ganjaran dan hukuman dalam belajar;²²
7. Adanya keinginan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan afektif; dan
8. Adanya keinginan untuk mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.²³

b) Faktor fisiologis

Yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah

²¹ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.39.

²² Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 236-237.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hlm. 56.

cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbekas.²⁴

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri peserta didik:

a) Faktor sosial

Faktor sosial yaitu faktor sesama manusia, baik berhubungan langsung maupun tidak langsung. Adapun faktor sosial disini meliputi:

1. Orang tua

Sebagai orang tua harus bisa memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi kepada anak, agar anak bersemangat dalam belajar.

2. Sekolah

Merupakan tempat pendidikan formal dalam terjadinya proses belajar mengajar, sehingga dapat menghidupkan suasana belajar peserta didik.

3. Masyarakat

Lingkungan masyarakat mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberhasilan anak, sebab perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.²⁵

b) Faktor non sosial

Faktor non sosial meliputi: gedung dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.²⁶

c. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar harus dapat perhatian serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keprestasian belajar mengajar. Prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu:

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.132-133.

²⁵Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm.234.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), hlm.138.

1) Aspek Kognitif

Aspek ini berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali (menghafal), memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi.

2) Aspek Afektif

Aspek ini berhubungan dengan pembangkitan minat, sikap atau emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma.

3) Aspek Psikomotorik

Adalah pengajaran yang bersifat keterampilan atau menunjukkan gerak (skill). Keterampilan tangan menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu.²⁷

d. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa peserta didik sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat dapat diraba. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Selanjutnya, agar pemahaman lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat dan valid, maka

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hlm.30-31.

dibawah ini penulis sajikan sebuah tabel tentang jenis, indikator, dan cara evaluasi belajar peserta didik. Tabel ini berasal dari berbagai sumber rujukan (Surya, 1982; Barlow, 1985) dengan penyesuaian seperlunya.²⁸ Sebagaimana dikutip kembali oleh Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan.

Tabel 2.1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi²⁹

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberi contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes lisan 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
5. Analisis (Pemeriksaan dan Pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah- milah	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggenerasikan	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), hlm.148.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, hlm.150.

B. Ranah Sikap (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes lisan 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/ terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes lisan 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan bermanfaat	1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan menyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresi 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan/ meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Ranah psikologis peserta didik yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif, adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya sebagai penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan.³⁰

Tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang peserta didik dapat berfikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berfikir mustahil peserta didik dapat memahami materi-materi pelajaran yang di sajikan kepadanya.

E. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi *etimologis* (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melewati atau melalui, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah "cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah di tentukan". Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Berangkat dari pembahasan metode diatas, bila dikaitkan dengan pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang di tempuh yang sesuai dan

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, hlm, 82.

³¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang : RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 7.

serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.³²

b. Efektifitas penggunaan metode pembelajaran

Seorang pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³³ Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat.

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan menggunakan metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini mungkin sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus, dan operasional, dalam arti mudah diukur.³⁴

c. Tujuan metode pembelajaran

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah pengembangan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau sebagai cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Dari pemaparan tadi segera dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan

³²Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 8.

³³Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 29.

³⁴Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 30.

mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang di inginkan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.³⁵

d. Metode Tanya Jawab

a) Pengertian

Metode Tanya Jawab merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Metode tanya jawab di temukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Metode ini di kembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri peserta didik. Metode tanya jawab dilakukan bersamaan dengan metode ceramah, agar peserta didik tidak dalam keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*).

³⁵Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 17-18

Dengan demikian peserta didik akan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu merekonstruksi pengetahuan yang dimilikinya, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.³⁶

b) Tujuan metode tanya jawab

Penerapan metode tanya jawab dalam suatu proses belajar mengajar bertujuan untuk:

1. Mengecek pemahaman para peserta didik sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar.
2. Membimbing usaha para peserta didik untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.
3. Memberikan rasa senang kepada peserta didik.
4. Merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.
5. Memotivasi peserta didik agar terlihat dalam interaksi.
6. Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
7. Mencapai tujuan belajar.³⁷

c) Langkah- langkah dalam pembelajaran tanya jawab

Metode tanya jawab dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Langkah pertama metode tersebut adalah membagikan dua potong kertas kepada peserta didik. Selanjutnya, minta kepada peserta didik menuliskan di kartu itu (1) kartu menjawab (2) kartu bertanya.

Mulai pembelajaran dengan pertanyaan. Pertanyaan bisa dari peserta didik maupun guru. Jika pertanyaan dari peserta didik, maka peserta didik diminta menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu bertanya”.

³⁶ Sumito, “penerapan metode *giving questuon and getting answer*” <http://sejarahklasik.blogspot.com/2010/03/penerapan-metode-giving-questions-and.html> Diakses tanggal 23 oktober 2012

³⁷ Fatkhan, “*Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer*” http://fatkhan-ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-49561-a.%20Pembelajaran-Model%20Pembelajaran%20Giving%20Question%20And%20Getting%20Answer.html diakses di tanggal 23 oktober 2012

Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik memberi jawaban. Setiap peserta didik hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu menjawab”. Perlu diingat, setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru.

Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 potong kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab atau salah satu potong kertas tersebut, maka mereka di minta membuat *resume* atas proses tanya jawab yang sudah berlangsung. Tentu keputusan ini harus sudah disepakati diawal.³⁸

- d) Kelebihan penerapan metode tanya jawab
 - 1. Susunan menjadi lebih aktif.
 - 2. Anak mendapatkan kesempatan baik secara individu, maupun kelompok untuk menyatakan hal-hal yang belum di mengerti.
 - 3. Pendidik dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang di sampaikan³⁹
- e) Kelemahan penerapan metode tanya jawab
 - 1. Pertanyaan pada hakikatnya sifatnya hanya hafalan
 - 2. Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang di pelajari.
 - 3. Pendidik tidak mengetahui secara pasti paskah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun tidak menjawab pertanyaan telah memahami dan menguasai materi yang telah di berikan.⁴⁰

Metode tanya jawab melatih peserta didik untuk lebih aktif tentunya dalam hal bertanya dan menjawab, sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan baik secara individu, maupun kelompok

³⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, hlm. 107-108.

³⁹ Sumito, "penerapan metode giving questuon and getting answer" <http://sejarahklasik.blogspot.com/2010/03/penerapan-metode-giving-questions-and.html> Diakses tanggal 23 oktober 2012

⁴⁰ Sumito, "penerapan metode giving questuon and getting answer" <http://sejarahklasik.blogspot.com/2010/03/penerapan-metode-giving-questions-and.html> Diakses tanggal 23 oktober 2012

untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dalam materi pelajaran. Akan tetapi pada hakikatnya pertanyaan itu hanya bersifat hafalan, sehingga guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

F. Pengertian Fikih

الفقه لغة هو العلم بالشيء و الفهم له و الفطنة.

الفقه اصطلاحاً هو العلم بالحكام الشرعية الفرعية المكتسبة من أدلتها التفصيلية.⁴¹

Fikih menurut bahasa bermakna: tahu dan paham. Sedangkan menurut istilah ialah Pengetahuan (mengetahui) hukum-hukum syara', tentang perbuatan beserta dalil-dalilnya. Orang yang mengetahui ilmu Fikih dinamai *Faqih*.

Para fuqaha (*jumhurmutaakhirin*) mentakrifkan Fikih dengan: “ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang di peroleh dari dalil-dalil yang *tafshil*”.⁴²

Sebenarnya abad pertama Hijriyah yaitu masa umat islam belum mempunyai mazhab dan belum mengikatkan dirinya kepada seorang mujtahid di mana urusan agama masih di tangan sahabat dan *tabi'in*, Fikih mencakup semua hukum-hukum agama baik yang berhubungan dengan hukum-hukum kepercayaan, hukum-hukum perbuatan maupun hukum-hukum akhlak. Soal-soal itu berkisar itu sekitar Al-Quran dan Hadits serta didasarkan kepadanya. Oleh karena itu sebutan ini bagi orang-orang yang ahli dalam lapangan hukum tersebut pada masa itu disebut “*Al-Qurra*” karena harus di baca keduanya.⁴³

⁴¹Yusuf ibnu kholaf ibnu mahalul 'aisawi, *asyarul arobiyah fi istimbatil ahkami al fiqhiyati* (kairo: darul ibnu jauzi, 1430 H), hlm 18-19.

⁴² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: PT Pustaka Riski Putra, 1999), hlm, 15.

⁴³ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih Akal sebagai Sumber Hukum Islam*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm, 11-12.

Pengertian Fikih sebagaimana tersebut di atas meliputi segala hukum syara' baik yang mudah di ketahui maupun yang tidak mudah di ketahui yakni yang di ketahui atau yang di tetapkan dengan ijtihad.

G. Materi Pokok Menjelaskan Manfaat Makanan Dan Minuman Halal Khususnya Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V Semester Ganjil.

Pada materi ini adapun SK dan KD nya adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal	Menjelaskan manfaat makanan dan minuman yang halal

Sesungguhnya makanan dan sesembelihan itu menggelisahkan orang-orang muslim dari segi halal dan haramnya karena keduanya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku dan cahaya hati mereka, bahkan dari segi halalnya menyebabkan diterimanya do'a mereka. Adapun dari segi haramnya keduanya memberikan pengaruh buruk terhadap jiwa orang-orang muslim dalam akhlak dan watak mereka, dan menyebabkan tidak diterimanya do'a mereka.⁴⁴

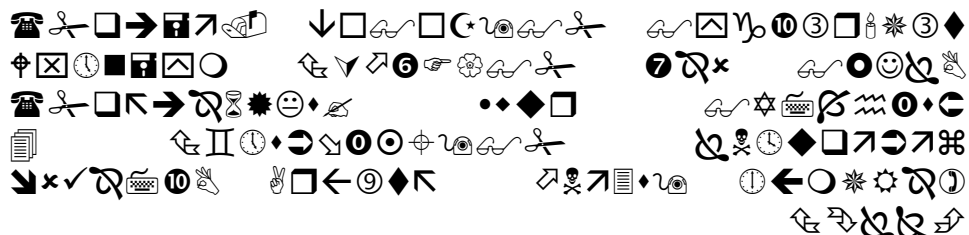
Islam datang sedang manusia berada pada kondisi seperti ini dalam masalah makanan binatang, ada yang berlebih-lebihan di dalam memakannya dan ada yang berlebih lebihan di dalam meninggalkannya. Maka Islam mengarahkan seruanya kepada manusia secara keseluruhan.⁴⁵

Makanan dan minuman halal adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Jenis makanan dan minuman banyak sekali. Namun, tidak semua makanan dan minuman itu boleh di nikmati. Allah SWT memberi petunjuk kepada hamba-Nya agar memakan dan meminum yang baik-baik serta halal.

Firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 168 sebagai berikut:

⁴⁴ Abu Sari' Muhammad , *Hukum Makanan dan Sesembelihan dalam Pandangan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1997) , hlm, 14.

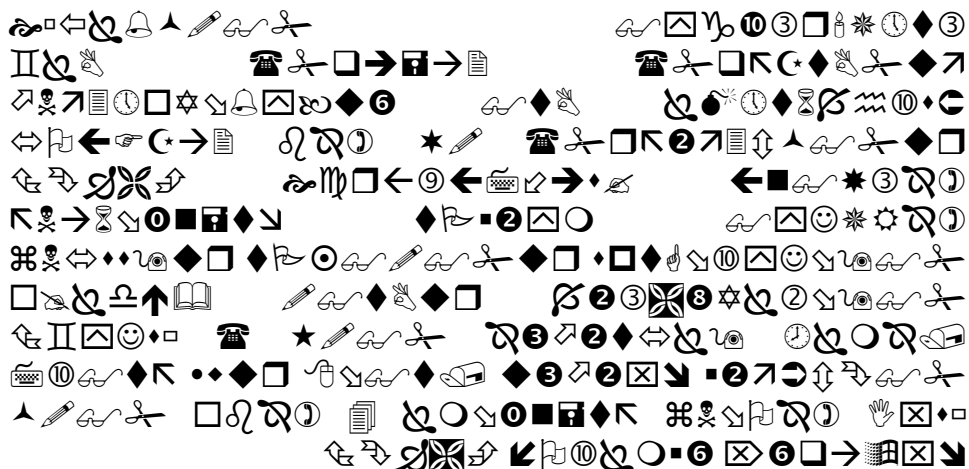
⁴⁵ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2000), hlm, 47.



“ Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”⁴⁶

Islam menyeru mereka sebagai manusia secara umum untuk memakan yang baik-baik dari meja makan besar yang telah disediakan bagi mereka, yaitu bumi yang segala isinya di ciptakan untuk mereka dan tidak mengikuti langkah-langkah dan jalan-jalan syetan yang memanipulasi sebagian manusia dengan menampakkan indah tindakan meng haramkan apa yang dihalalkan Allah lantas diharamkannya sebagian dari yang baik-baik buat mereka, dan diseretnya mereka ke lembah kesesatan.⁴⁷

Kemudian islam mengarahkan seruannya kepada kaum Mu'min secara khusus dengan mengatakan dalam surat (Q.S Al Baqarah 172-173).



“ Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. Sesungguhnya Allah

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf Al- Qur'an Terjemah Tafsirul Qur'anil Azim Lin Nisa'*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), hlm, 25.

⁴⁷ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2000), hlm, 47.

hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁴⁸

Sedangkan ciri-ciri dari makanan dan minuman yang halal itu antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penjelasan Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang kehalalan dan keharaman barang tersebut.
2. Bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan manusia dilihat dari kandungannya.
3. Tidak merusak badan, akal maupun pikiran.
4. Tidak kotor, najis, basi, dan tidak menjijikkan.⁴⁹

Dalam kitab *Tausyih 'Ali ibnu Qosim* Muhammab Nawawi bin Umar Aljawi juga di jelaskan ciri-ciri makanan halal :

(كل حيوان استخبيته العرب أي عدوه خبيثا) سواء كانوا سكان بلاد أو قري (فهو حرام إلا ما ورد الشرع باباحته) أي بحله (فلا يكون حراما) و لا يرجع لاستخبائهم له لو فرض أنهم استخبثوه فمحل الرجوع لاستطابتهم و استخبائهم فيما لا نص فيه من كتاب سنة أو اجماع بتخريم و لالتحليل و لم يرد أمر يقتله و لا بعده (و يحرم من السباع ما له ناب أي سنّ قويّ يعدو به) أي يقهر به (على الحيوان كأسد و نمر) و خرج بذلك ما له ناب ضعيف لا يعدو به كالضبع فانه يحلّ أكله و هو من أحق الحيوان لأنه يتناول حتى يصاد (و يحرم من الطيور ما له مخلب بكسر الميم و فتح اللام أي ظفر قويّ يجرح به كصقر و باز و شاهين) و جميع جوارح الطير. و الحاصل أن كل ما حل قتله حرم أكله كالحداة و الفأرة و الذئب و الحية و نحو ذلك و كل ما حرم قتله حرم أكله كالخطاف و الهدهد و الرخمة و نحو ذلك.⁵⁰

⁴⁸ Departemen AgamaRI, *Mushaf Al- Qur'an Terjemah Tafsirul Qur'anil Azim Lin Nisa'*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), hlm, 27

⁴⁹ Muhammad Nurhan, *Fikih 5 unuk MI kelas V*, (Semarang , CV Aneka Ilmu : 2009), hlm, 6.

⁵⁰ محمد نووي بن عمر الجاوي, تو شيح على ابن قاسم, قوت الحبيب الغريب, المعهد الاسلامي السلافي, حقوق الطبع الرسم محفوظة. صفحة: 268.

Terjemahan :

“(setiap hewan yang dianggap jijik oleh orang arab, artinya sesuatu yang dianggap jijik), baik penduduk kota maupun penduduk desa (maka hukumnya haram, kecuali sesuatu yang diperbolehkan oleh syari’at) artinya diharamkan oleh syari’at (maka sesuatu itu tidak haram) dan sesuatu itu tidak dikembalikan pada anggapan jijik orang arab, jika difardhukan bahwasanya orang-orang arab menganggapnya jijik, maka tempatnya kembali adalah anggapan baik oleh orang-orang arab. Dan anggapan jijik orang arab itu pada sesuatu yang tidak ada nash dari al Qur’an, Hadits atau ijma’ di dalam pengharaman dan penghalalan, dan tidak datang perintah untuk membunuhnya dan juga larangan membunuhnya. (dan haram dari binatang buas, binatang yang memiliki taring artinya gigi yang kuat yang dapat melukai) memusuhi (pada binatang lain, seperti harimau dan macan tutul) dan dikecualikan dari hal tersebut adalah binatang yang memiliki taring lemah yang tidak mampu untuk melukai, seperti biawak, maka sesungguhnya halal untuk memakannya, dan biawak itu termasuk sebodoh-bodoh atau seburuk-buruknya hewan karena biawak itu pura-pura tidur sehingga mudah untuk di buru. (dan haram dari jenis-jenis burung adalah burung yang memiliki cakar yang tajam, *lafadz mikhlabun* dibaca dengan *kasroh* pada huruf mim dan fathah pada huruf lam artinya memiliki kuku tajam yang kuat yang mampu melukai seperti elang, alap-alap (sejenis dengan elang), *syhin* (serupa dengan elang) dan hasilnya bahwa setiap hewan yang boleh (halal) dibunuh itu haram untuk memakannya, seperti burung betet, tikus, macan tutul, ular dan sebagainya. Sedangkan setiap hewan yang tidak boleh (haram) membunuhnya maka haram pula memakannya seperti burung pipit, burung *hud hud*, dan lain sebagainya ”

A. Makanan Halal

Makanan halal adalah makanan yang boleh dimakan oleh umat islam. Ketentuan makanan halal di jelaskan Allah dalam Al-Qur’an. Semua makanan yang baik (*tayyibah*) adalah halal. Hal yang di maksud baik adalah yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia yang menyangkut jasmani, rohani, dan akal nya.

Selain itu ada ketentuan lain tentang makanan halal, yaitu makanan halal harus di peroleh dengan cara yang halal pula. Jika tidak, makanan halal berubah hukumnya menjadi haram dan kita dapat terjerumus ke jurang dosa.⁵¹

⁵¹ Mansur, DKK, *Bina Fiqih (untuk Madrasah Ibtidaiyyah Kelas V)*, (Jakarta: Eirlangga, 2009), hlm, 3

Firma Allah SWT dalam Surat Al-Maidah: 96



Artinya: “ Dihalalkan bagimu buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut, sebagai makanan yang lezat bagimu dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan” (Q.S. Al-Maidah: 96)⁵²

Sedangkan kriteria dari makanan dan minuman yang haram itu antara lain adalah sebagai berikut :

1. Segala bentuk makanan dan minuman yang mendatangkan *madlarat* (merusak) akal dan tubuh, semuanya haram hukumnya.
2. Makanan dan minuman yang cair dan kena najis
3. Segala macam bangkai (selain belalang dan binatang laut), darah yang mengalir, daging yang disembelih tidak dengan menyebut nama Allah, hewan yang mati dicekik, dipukul, diterkam binatang buas dan lain sebagainya.
4. Segala macam makanan dan minuman yang cara mendapatkannya tidak dengan cara yang benar (halal).⁵³

B. Minuman Halal

Minuman halal adalah minuman yang suci (bersih), tidak beracun, tidak merusak tubuh, dan tidak mengandung *khamar* (memabukkan).

Rasulullah SAW bersabda:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه و سلم قال (كل مسكر خمر، و كل مسكر حرام) (أخرجه مسلم)

Artinya: Dari Ibnu Umar, ra. Ia berkata: ”Bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda: ”Semua yang memabukkan itu khamar

⁵² Departemen AgamaRI, *Mushaf Al- Qur'an Terjemah Tafsirul Qur'anil Azim Lin Nisa'*, hlm 102

⁵³ Muhammad Nurhan, *Fikih 5 unuk MI kelas V*, (Semarang , CV Aneka Ilmu : 2009), hlm, 7

dan semua yang memabukkan itu haram hukumnya”.(Hadits dikeluarkan oleh Imam Muslim).⁵⁴

Minuman merupakan kebutuhan pokok sehari-hari. Sebab tubuh manusia membutuhkan banyak air yang berguna untuk melarutkan zat-zat makanan, memperlancar pencernaan, dan mengatur suhu tubuh. Jika kekurangan air, tubuh kita akan lemas dan kurang tenaga.

Islam mengatur masalah mengkonsumsi minuman ini. Semua jenis minuman yang halal boleh dinikmati. Oleh karena itu, sebagai Muslim kita harus mengetahui ketentuan makanan yang halal lagi baik.⁵⁵

C. Manfaat Makanan dan Minuman yang Halal

Banyak sekali manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dalam kehidupan kita sehari-hari. Selain sebagai wujud kepatuhan umat Islam terhadap aturan dan hukum yang telah Allah tetapkan, mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal sesungguhnya dapat menciptakan pola hidup yang sehat dan berkualitas, karena semua kebutuhan tubuh kita dapat terpenuhi dalam makanan dan minuman yang halal dan baik.

Selain itu, makanan dan minuman yang halal berpengaruh baik terhadap perilaku kita. Dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, kecerdasan kita akan meningkat. Begitu juga dengan semangat untuk melakukan setiap perbuatan baik. Hal ini terjadi karena setiap makanan dan minuman yang kita konsumsi berpengaruh positif pada perilaku kita sehari-hari.

Sebaliknya, makanan dan minuman yang haram pasti berpengaruh buruk bagi kesehatan tubuh dan pikiran kita, baik pengaruh buruknya dapat kita rasakan secara langsung maupun tidak langsung.

⁵⁴ Al Imam Muslim Ben Al Hajjaj, *Shohih Muslim*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al Ilmiyah, 2008), hlm, 200.

⁵⁵ Mansur, DKK, *Bina Fiqih (untuk Madrasah Ibtidaiyyah Kelas V)*, hlm, 5.

Oleh karena itu, hendaknya senantiasa mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini harus kita lakukan karena merupakan syari'at yang Allah turunkan untuk kita. Di samping itu, kita harus senantiasa menjaga kesehatan tubuh dan jiwa kita. Di sinilah sesungguhnya ilmu agama dan ilmu kedokteran saling mendukung untuk menciptakan sebuah kehidupan yang sehat dan berkualitas.⁵⁶

H. Rumusan Hipotesis

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari penggalan kata, “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran.⁵⁷ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁵⁸

Sehubungan dengan pengertian hipotesis tersebut, maka hipotesis yang penulis atau peneliti ajukan adalah : “Penggunaan Metode Tanya Jawab Efektif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Khususnya Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Semester Ganjil Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussibyan Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun Ajaran 2012-2013”.

⁵⁶Teguh Prawiro, dkk, *Fiqih kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah*,(jakarta: Yudistira, 2007), hlm. 23-24.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

⁵⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 21